

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini era globalisasi menuntut adanya suatu sistem akuntansi yang dapat distandardisasi secara internasional sehingga diperlukan adanya harmonisasi terhadap standar akuntansi Internasional dengan tujuan dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat diperbandingkan, mempermudah dalam melakukan analisis kompetitif dan hubungan baik dengan pelanggan, supplier, investor, dan kreditor. Namun sampai sekarang ini banyak sekali ditemukan praktik akuntansi yang terbukti tidak konsisten di berbagai belahan dunia dan kesemuanya itu memiliki sejarah yang historis sehingga membuat peneliti di bidang akuntansi merasa tertarik selama bertahun-tahun (Gujarathi 2008: 95). Beberapa kemungkinan penjelasan mengenai perbedaan yang ada sehubungan dengan pengembangan akuntansi, aplikasi dan standar pengaturan dari daerah geografis yang berbeda di dunia kini telah ditelaah penjelasannya. Salah satu dari penjelasan tersebut adalah karena pada kenyataannya implementasi praktik akuntansi tidak pernah dilakukan perubahan sejak proses pengaplikasian yang pertama. Hal ini membuat proses harmonisasi dalam penyeragaman sistem akuntansi ini terhambat oleh beberapa faktor yang antara lain nasionalisme dan budaya tiap-tiap negara, perbedaan sistem pemerintahan yang ada pada tiap negara, perbedaan kepentingan antara perusahaan multinasional dengan perusahaan nasional yang sangat mempengaruhi proses harmonisasi antar negara,

serta tingginya biaya untuk merubah prinsip akuntansi yang telah dimiliki negara tersebut. Bukti adanya perbedaan pengaruh pada tingkat perkembangan di lingkungan akuntansi juga dapat ditemukan belakangan ini di mana negara-negara maju merasa lebih mudah untuk mengadopsi Internasional Standar Pelaporan Keuangan (IFRS) sedangkan negara-negara berkembang merasa lebih sulit untuk memenuhi perubahan yang terjadi akibat perubahan tersebut (PBB 2008: 2).

Di dunia internasional, IFRS telah diadopsi oleh banyak negara, termasuk negara-negara Uni Eropa, Afrika, Asia, Amerika Latin dan Australia. Di kawasan asia, Hong Kong, Filipina dan Singapura pun telah mengadopsinya. Saat ini, berdasarkan data dari *International Accounting Standard Board* (IASB), terdapat 102 negara yang telah menerapkan IFRS dalam pelaporan keuangan entitas di negaranya dengan keharusan yang berbeda-beda. Sebanyak 23 negara mengizinkan penggunaan IFRS secara sukarela, 75 negara mewajibkan untuk perusahaan domestik secara keseluruhan, dan 4 negara mewajibkan hanya untuk perusahaan domestik tertentu. Pada tanggal 23 Desember 2008 yang lalu IAI mendeklarasikan rencana Indonesia untuk *convergence* terhadap *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dalam pengaturan standar akuntansi keuangan. Diturunkan juga bahwa pengaturan perlakuan akuntansi yang konvergen dengan IFRS akan diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan entitas yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012. Standar akuntansi di Indonesia saat ini belum menggunakan secara penuh (*full adaption*) standar akuntansi internasional atau *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Standar akuntansi di indonesia yang berlaku saat ini mengacu pada US GAAP (*United*

Stated Generally Accepted Accounting Standard), namun pada beberapa pasal sudah mengadopsi IFRS yang sifatnya harmonisasi. Adopsi yang dilakukan Indonesia saat ini sifatnya belum menyeluruh karena baru sebagian (harmonisasi).

Praktek akuntansi yang beragam tidak hanya disebabkan oleh tingkat perkembangan suatu negara yang berbeda. Meskipun fakta bahwa sebagian besar dari negara benua Eropa terdiri dari negara-negara maju, anggota individu negara-negara Uni Eropa akan bergerak dengan kecepatan yang berbeda dalam mengadopsi IFRS (ACCA 2004: 1). Para peneliti, karenanya menganggap bahwa ada faktor lingkungan lain yang mempengaruhi dalam masalah adopsi dan pengimplementasian IFRS, dan hasilnya menunjukkan faktor yang secara signifikan sangat berpengaruh adalah adanya perbedaan budaya.

Budaya merupakan factor lingkungan yang paling kuat mempengaruhi sistim akuntansi suatu negara dan juga bagaimana individu dinegara tersebut menggunakan informasi akuntansi. Banyak di literatur ditemukan argumentasi bahwa akuntansi sangat dipengaruhi oleh budaya, dan kurangnya konsensus dalam praktik akuntansi antar negara karena tujuannya adalah budaya bukan masalah teknis (Hofstede, 1980). Argumentasi ini telah membawa kesepakatan yang tak tertulis bahwa budaya negara mempengaruhi dalam memilih teknik akuntansi.

Auditor merupakan suatu profesi yang kompleks dimana hanya terdapat jumlah yang relative sedikit dari profesi ini yang mempunyai derajat keahlian pada suatu spesialisasi bidang atau area tertentu. Profesi auditor diakui sebagai suatu keahlian bagi perusahaan dan ikatan profesinya.

Audit internal adalah suatu kegiatan *assurance* dan konsultasi (*consulting*) yang independen dan objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi suatu organisasi. Kegiatan tersebut membantu organisasi yang bersangkutan mencapai tujuan-tujuannya dengan mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola (*governance*) melalui pendekatan yang teratur dan sistematis.

Berdasarkan hal-hal di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH DIMENSI BUDAYA TERHADAP PELAKSANAAN *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS (IFRS)*”**. Penelitian ini dilakukan karena seorang internal auditor dan departemen keuangan merupakan ujung tombak dari sebuah perusahaan guna kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Sehubungan dengan posisi profesi tersebut, maka internal auditor dan departemen keuangan dituntut untuk dapat menghadapi persaingan arus global dengan adanya isu bahwa akan diterapkan standar internasional IFRS tahun 2012 di perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Adakah pengaruh nilai-nilai yang relevan dari dimensi budaya yang terkait dalam pelaksanaan IFRS di PT Pertamina (Persero)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Mengetahui nilai-nilai yang relevan dari dimensi budaya yang terkait pelaksanaan IFRS di PT Pertamina (Persero).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1.4.1. Bagi Pembaca dan penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi yang positif khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan IFRS.

1.4.2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana sebuah perusahaan dapat mengatakan siap untuk mengaplikasikan standar akuntansi internasional dalam penyajian laporan keuangannya.

1.4.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber untuk penelitian lanjutan mengenai pelaksanaan *International Financial Reporting Standards* (IFRS).

1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan penulisan dalam penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah penelitian berupa alasan yang topik permasalahan, perumusan masalah, tujuan dalam penelitian, manfaat penelitian serta sistematika dalam penulisan skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan ulasan singkat beberapa hasil penelitian terdahulu yang disertai dengan landasan teori yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan saat ini. Teori diuraikan secara sistematis yang disusun mulai dari teori yang bersifat umum menuju teori yang khusus yang dapat mengantar peneliti untuk menyusun kerangka pikiran yang ada .

BAB III: METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang metodologi dan metode yang digunakan dalam penelitian. Kemudian dibahas pula tentang prosedur penelitian kualitatif serta prosedur untuk mempertahankan kredibilitas penelitian tersebut. Di bagian akhir, dijelaskan mengenai metode analisis data kualitatif.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Menjelaskan sejarah umum perusahaan. Selanjutnya menjelaskan alasan pengadopsian IFRS dan proses adopsi IFRS pada perusahaan, pengaruh dimensi kebudayaan terhadap pelaksanaan IFRS, manfaat adopsi IFRS pada perusahaan, serta hambatan dan cara mengatasi hambatan selama mengadopsi standar tersebut.

BAB V: PENUTUP

Berisi kesimpulan penelitian serta keterbatasan penelitian. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian tersebut, disertakan saran untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.